

# PENGARUH MEKANISME PEMBELIAN DAN PENJUALAN TERHADAP EFEKTIVITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MULTI TAREX MULIA INT

**Martina Lianty**

*Alumni STIE Bisnis Indonesia*

**Sutardi**

Dosen Program Akuntansi S1

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia*

**Abstract:** The purpose of this riset is to acknowledge and analyze the purchase and sales mechanism applied by PT. Multi Tarex Mulia Int. and also to know if there any influence between the purchase and sales mechanism with the effectivity of financial report. The riset method that being use is the correrational riset method, which is the purchase mechanism known as  $X_1$  variable, sales mechanism as  $X_2$  and the financial report effectivity as Y Variable. The result of this riset is purchase mechanism have relation to the financial report effectivity, sales mechanism have relation to the financial report effectivity and the purchase and sales mechanism bothly have influence to the financial report effectivity with the percentage of influence 66,9%.

**Keywords :** Purchase Mechanism, Sales Mechanism and Financial Report Effectivity.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa mekanisme pembelian dan penjualan yang diterapkan PT. Multi Tarex Mulia Int. dan juga untuk mengetahui adakah pengaruh antara mekanisme pembelian dan penjualan terhadap efektivitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional, dimana mekanisme pembelian menjadi variabel  $X_1$ , mekanisme penjualan menjadi  $X_2$  dan efektivitas laporan keuangan menjadi variabel Y. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa mekanisme pembelian berpengaruh terhadap efektivitas laporan keuangan, mekanisme penjualan berpengaruh terhadap efektivitas laporan keuangan dan mekanisme pembelian dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas laporan keuangan dengan tingkat pengaruh 66,9 %.

**Kata Kunci :** Mekanisme Pembelian, Mekanisme Penjualan dan Efektivitas Laporan Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Masalah mekanisme pembelian dalam suatu perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, karena dari aktifitas pembelian akan menghasilkan laporan pembelian guna menentukan harga pokok penjualan untuk produk selanjutnya. Begitu pula dengan mekanisme penjualan yang juga tidak kalah pentingnya dengan mekanisme pembelian, dimana mekanisme penjualan yang baik akan menghasilkan laporan piutang guna mengatur stabilitas perputaran uang perusahaan. Seperti halnya perusahaan dagang yang dilakukan oleh PT. Multi Tarex Mulia Int., jika mekanisme pembelian barang dagangan dan mekanisme penjualan kurang efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap informasi yang dihasilkan guna menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Hal yang tidak kalah penting dalam mekanisme pembelian dan penjualan yaitu administrasi dan pengawasan yang baik, dimana bertujuan untuk menjaga kelancaran serta untuk menghindari persekongkolan dan penyelewengan mekanisme pembelian dan penjualan. Oleh karena itu sistem pengendalian *intern* terhadap departemen pembelian dan penjualan harus benar-benar dijalankan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Mekanisme Pembelian dan Penjualan Terhadap Efektivitas Laporan Keuangan pada PT. Multi Tarex Mulia Int.”.maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : i). Apakah ada pengaruh mekanisme pembelian terhadap efektivitas laporan keuangan?, ii). Apakah ada pengaruh

mekanisme penjualan terhadap efektivitas laporan keuangan?, iii). Apakah ada pengaruh mekanisme pembelian dan penjualan secara bersama-sama terhadap efektivitas laporan keuangan?

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Definisi Mekanisme**

Untuk menjamin penanganan transaksi-transaksi perusahaan secara seragam guna menghasilkan informasi keuangan maka dibuatlah suatu mekanisme. Mekanisme merupakan persamaan dari prosedur yang memiliki pengertian antara lain menurut Mulyadi (2001:5) prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Sedangkan menurut Cole (2002:3) prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.

### **2.2. Definisi Pembelian**

Berikut beberapa definisi mengenai pengertian pembelian yang dikemukakan oleh para ahli seperti menurut Soemarso (2004:208) pembelian adalah (*purchasing*) akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam suatu periode. Menurut Bodnar dan Hopwood (2003:417) pembelian merupakan sinonim dari pengadaan yang berarti proses bisnis memilih sumber, pemesanan dan memperoleh barang dan jasa.

### **2.3. Definisi Penjualan**

Adapun beberapa definisi penjualan antara lain menurut Hermawan dan Masyhad (2006:164) penjualan adalah kas masuk atau aktiva lain yang timbul karena perusahaan menjual barang dagangan. Menurut Sumadji dan Rosita (2006:587) penjualan merupakan pertukaran barang atau jasa dengan uang, serta merupakan pendapatan yang diterima dari pertukaran barang atau jasa dan dicatat untuk satu periode akuntansi tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2001 : 202) penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai.

### **2.4. Mekanisme pembelian**

Dalam pelaksanaan mekanisme pembelian terdapat beberapa hal yang harus diketahui yaitu antara lain :

#### **1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam prosedur pembelian**

Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi pembelian dilakukan untuk membagi berbagai tahap transaksi ke tangan manajer berbagai unit organisasi yang dibentuk, sehingga semua tahap transaksi pembelian tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu transaksi terdapat *internal check* di antara unit organisasi pelaksana. Menurut Mulyadi (2001 : 299) terdapat beberapa fungsi yang terkait dan memiliki tanggung jawab serta wewenang dalam melaksanakan transaksi pembelian yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi gudang
- b. Fungsi pembelian
- c. Fungsi penerimaan.
- d. Fungsi akuntansi.

#### **2. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mekanisme pembelian**

Dalam melakukan mekanisme pembelian tentunya memerlukan dokumen guna menjamin keandalan dan tingkat keakuratan dalam pencatatan akuntansi. Adapun dokumen yang digunakan dalam mekanisme pembelian menurut Mulyadi (2001 : 303) yaitu sebagai berikut :

- a. Surat permintaan pembelian
  - b. Surat permintaan penawaran harga
  - c. Surat *order* pembelian
  - d. Laporan penerimaan barang
  - e. Surat perubahan *order*.
  - f. Bukti kas keluar.
3. Jaringan prosedur pembelian
- Dalam melakukan prosedur pembelian perlu dilakukan jaringan prosedur yang merupakan tahap-tahap proses terjadinya transaksi pembelian. Jaringan prosedur pembelian dapat diuraikan dalam bentuk diagram aliran data dan dalam bentuk *flowchart*, seperti pada gambar berikut ini

## 2.5. Mekanisme Penjualan

Dalam pelaksanaan mekanisme penjualan kredit terdapat beberapa hal yang harus diketahui yaitu antara lain:

1. Fungsi yang terkait dalam mekanisme penjualan
  - a. Fungsi Penjualan.
  - b. Fungsi Kredit
  - c. Fungsi Gudang
  - d. Fungsi Pengiriman.
  - e. Fungsi Penagihan
  - f. Fungsi Akuntansi
2. Informasi yang diperlukan oleh manajemen
 

Menurut Mulyadi (2001:213) informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan kredit antara lain sebagai berikut :

  - a. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
  - b. Jumlah piutang kepada setiap debitur dari transaksi penjualan kredit
  - c. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu
  - d. Nama dan alamat pembeli
  - e. Kuantitas produk yang dijual
  - f. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan
  - g. Otorisasi pejabat yang berwenang
3. Dokumen yang digunakan
 

Dokumen merupakan media yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam organisasi. Perusahaan membutuhkan dokumen sebagai alat bantu dalam mempermudah berjalannya mekanisme penjualan kredit untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit menurut Mulyadi (2001:214) antara lain sebagai berikut :

  - a. Surat *order* pengiriman dan tembusannya
 

Surat *order* merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan. Berbagai tembusan surat order pengiriman terdiri dari :

    1. Surat *order* pengiriman
    2. Tembusan kredit
    3. Surat pengakuan
    4. Surat muat
    5. Slip pembungkus
    6. Tembusan gudang
    7. Arsip pengendalian pengiriman
    8. Arsip *index* silang

- b. Faktur dan tembusannya  
Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang. Berbagai tembusannya terdiri dari :
    - 1. Faktur Penjualan
    - 2. Tembusan piutang
    - 3. Tembusan jurnal penjualan
    - 4. Tembusan analisis
    - 5. Tembusan wiraniaga
  - c. Rekapitulasi harga pokok penjualan  
Rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.
  - d. Bukti memorial  
Bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan ke dalam jurnal umum.
4. Catatan akuntansi yang digunakan
- a. Jurnal penjualan  
Catatan ini digunakan untuk transaksi penjualan baik secara tunai maupun kredit.
  - b. Kartu piutang  
Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya.
  - c. Kartu persediaan  
Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan
  - d. Kartu gudang  
Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang.
  - e. Jurnal umum  
Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.
5. Jaringan prosedur mekanisme penjualan  
Menurut Mulyadi (2001:219) jaringan prosedur penjualan kredit adalah sebagai berikut :
- a. Prosedur *order* penjualan
  - b. Prosedur persetujuan kredit
  - c. Prosedur pengiriman
  - d. Prosedur penagihan
  - e. Prosedur pencatatan piutang
  - f. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

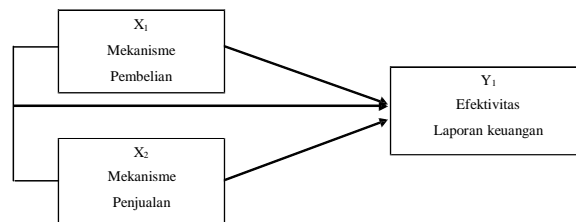
## 2.6. Efektivitas Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut para ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda. Seperti menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2004 : 2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan efektivitas laporan keuangan adalah suatu hasil tepat sasaran dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

## 2.7. Kerangka Pikir

Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pengaruh mekanisme pembelian dan mekanisme penjualan terhadap efektivitas laporan keuangan.

**Gambar 2.1**  
**Skematik Kerangka Pikir**



Sumber : Data diolah tahun 2012

## 2.8. Hipotesa

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

Hipotesa 1

Ho1 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme pembelian terhadap efektivitas laporan keuangan

Ha1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme pembelian terhadap efektivitas laporan keuangan.

Hipotesa 2

Ho2 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme penjualan terhadap efektivitas laporan keuangan

Ha2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme penjualan terhadap efektivitas laporan keuangan

Hipotesa 3

Ho3 : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme pembelian dan mekanisme penjualan secara bersama-sama terhadap efektivitas laporan keuangan.

Ha3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme pembelian dan mekanisme penjualan secara bersama-sama terhadap efektivitas laporan keuangan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian mengenai hubungan (korelasi) antara tiga variabel, yaitu variabel  $X_1$  (Mekanisme Pembelian),  $X_2$  (Mekanisme Penjualan) dengan variabel  $Y$  (Efektivitas Laporan Keuangan). Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y_1$ ).

### 3.2. Populasi Dan Sampel

Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan atau staf yang terlibat di dalam perusahaan yang berjumlah 21 orang. Oleh karena itu, dibutuhkan sampel yang dapat mewakili dari populasi yang ada dan berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan dipilih maka sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik sampling yang ditentukan simple (sederhana) dan pengambilan sampel anggota populasi digunakan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Banyaknya sampel penelitian ini adalah sebanyak 21 (dua puluh satu) orang / responden karyawan PT. Multi Tarex Mulia Int.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data sebagai bahan analisa untuk membantu dalam pengambilan keputusan dengan cara :

1. Riset kepustakaan (*Library Research*)
2. Riset lapangan (*Field Research*)
  - a. Wawancara / *interview*
  - b. Observasi
  - c. Kuesioner

### 3.4. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

#### 3.4.1. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis, maka dalam teknik pengolahan data variabel yang dapat dianalisis dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)  
Variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh *independent* variabel. Dalam penelitian yang dilakukan ini, yang merupakan variabel *dependent* adalah Efektivitas Laporan Keuangan (Y).
- b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)  
Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian yang dilakukan ini, yang merupakan variabel *independent* adalah Mekanisme Pembelian ( $X_1$ ) dan Mekanisme Penjualan ( $X_2$ ).

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang dimaksudkan sebagai berikut :

- a. Mekanisme Pembelian dan Mekanisme Penjualan  
Merupakan kerangka kerja dari sumber daya terkoordinir yang mengubah input menjadi output dan menyampaikan kepada pengguna laporan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam bidang pembelian kredit dan penjualan kredit pada perusahaan.
- b. Efektivitas Laporan Keuangan  
Merupakan suatu hasil tepat sasaran dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

#### 3.4.2. Metode Analisis Data

Variabel yang diteliti akan diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, dengan cara memberikan skor atau nilai pada jawaban yang telah disediakan pada daftar pertanyaan (kuesioner). Jumlah butir instrumen variabel  $X_1$  dan  $X_2$  masing-masing terdiri dari 15 pertanyaan, dan jumlah butir instrumen variabel Y juga terdiri dari 15 pertanyaan. Skor yang diberikan untuk tiap jawaban kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 4
- b. Apabila jawaban “Setuju” diberi nilai 3
- c. Apabila jawaban “Kurang Setuju” diberi nilai 2
- d. Apabila jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 1

Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian :

##### A. Uji Validitas

Uji validitas yang banyak digunakan dalam analisis data, yaitu pengujian validitas terhadap item (pertanyaan). Pengertian secara umum mengenai validitas item adalah bahwa sebuah item (pertanyaan) dapat dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Item yang nilai korelasinya (r-hitung) kurang dari r-tabel maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai r-hitung dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner apakah realibel atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang, terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam pengujian reliabilitas penulis menggunakan metode perhitungan *Alpha*, dengan alat bantu program komputer yaitu *SPSS 17.00*. Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

b. Uji Hipotesa

Uji Hipotesa yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode :

1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Dasar pengambilan keputusan uji t dapat dengan dua cara:

1. Dengan membandingkan t hitung dan t tabel

a. Apabila t hitung > t tabel, maka ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima).

b. Apabila t hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. ( $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak).

2. Dengan menggunakan angka signifikansi

a. Apabila angka signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

b. Apabila angka signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

apun rumus yang digunakan dalam uji t yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah skor total seluruh item variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor total seluruh item variabel Y

$\sum XY$  = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  = jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan pengujian asumsi OLS untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi atau tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Pengujian terhadap asumsi

OLS dilakukan dengan *software SPSS 17.00*. Setelah itu akan dilakukan pengolahan dan analisis data.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi (variabel *dependent* dan variabel *independent*) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik sederhana yang dapat dilakukan adalah berdasarkan nilai kurtosis atau skewness. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah *sample*, jika nilai Z hitung > Z table, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai Z hitung > 2,58 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0,10 dan pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z table = 1,96. Uji test statistik lain yang juga digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

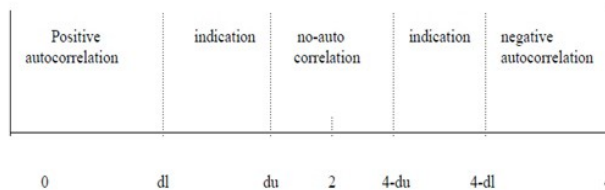
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke empat dalam model regresi linier klasik adalah *autocorrelation*. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah *dl*, *du*, *4 dl*, dan *4 du*. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-). Posisi angka *Durbin-Watson test* dapat digambarkan dalam gambar 3.1 :



**Gambar 3.1**  
**Posisi Angka Durbin Watson**



#### 4. Analisis Dan Pembahasan

##### 4.1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan syarat minimum yang digunakan untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel} = 0,433$  (korelasi alpha 5%). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *produk moment correlation* dan penghitungan *SPSS 17.00*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Mekanisme Pembelian (X<sub>1</sub>)**

Butir Soal ke	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
1	0,411	0,433	Tidak Valid
2	0,397	0,433	Tidak Valid
3	0,394	0,433	Tidak Valid
4	0,381	0,433	Tidak Valid
5	0,523	0,433	Valid
6	0,854	0,433	Valid
7	0,775	0,433	Valid
8	0,683	0,433	Valid
9	0,401	0,433	Tidak Valid
10	0,678	0,433	Valid
11	0,796	0,433	Valid
12	0,403	0,433	Tidak Valid
13	0,664	0,433	Valid
14	0,475	0,433	Valid
15	0,487	0,433	Valid

Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Mekanisme Penjualan (X<sub>2</sub>)**

Butir Soal ke	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
1	0,635	0,433	Valid
2	0,490	0,433	Valid
3	0,135	0,433	Tidak Valid
4	0,598	0,433	Valid
5	0,683	0,433	Valid
6	0,851	0,433	Valid
7	0,757	0,433	Valid
8	0,739	0,433	Valid
9	0,581	0,433	Valid
10	0,451	0,433	Valid
11	0,640	0,433	Valid
12	0,473	0,433	Valid
13	0,508	0,433	Valid
14	0,216	0,433	Tidak Valid
15	0,437	0,433	Valid

Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Efektivitas Laporan Keuangan (Y)**

Butir Soal ke	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,433	0,433	Valid
2	0,675	0,433	Valid
3	0,733	0,433	Valid
4	0,590	0,433	Valid
5	0,812	0,433	Valid
6	0,601	0,433	Valid
7	0,684	0,433	Valid
8	0,744	0,433	Valid
9	0,820	0,433	Valid
10	0,164	0,433	Tidak Valid
11	0,600	0,433	Valid
12	0,276	0,433	Tidak Valid
13	0,590	0,433	Valid
14	0,464	0,433	Valid
15	0,222	0,433	Tidak Valid

Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua pertanyaan memenuhi syarat minimum validitas dan hanya pertanyaan yang memenuhi syarat minimum validitas saja yang dapat dijadikan indikator dari variabel yang sedang diukur. Butir pertanyaan yang valid didasarkan pada nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,433$ ,  $r_{tabel}$  diambil berdasarkan nilai *product moment* pada populasi responden 21 orang dengan taraf signifikan 5%.

#### 4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS 17.00*. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan tentang sifat atau suatu alat ukur apakah dapat dipercaya atau diandalkan. Berikut hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing varia

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Mekanisme Pembelian (X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.861	9

*Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00*

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Mekanisme Penjualan (X<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.861	13

*Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00*

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Efektivitas Laporan Keuangan (Y)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.879	12

*Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00*

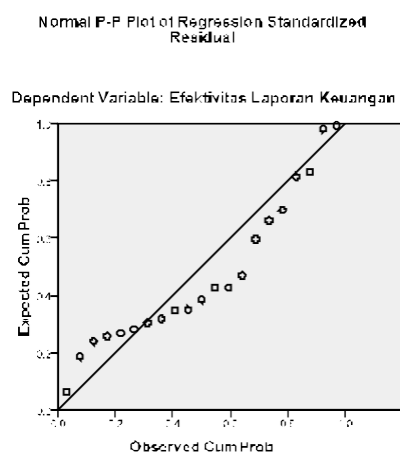
Hasil uji reliabilitas dari tabel-tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60, yang berarti semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah *reliable* sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai residual dengan menggunakan P-P Plot. Pada pengujian normalitas ini dapat dilihat dari gambar 4.1 berikut ini:

**Gambar 4.1**  
Scatterplot untuk Uji Asumsi Normalitas



Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik residual model regresi sudah berdistribusi normal karena titik-titik tersebut menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, syarat kenormalan sebagai pengujian statistik dengan menggunakan regresi dapat terpenuhi.

#### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1.000	5.994		.167	.869		
	Mekanisme Pembelian	.480	.214	.382	2.245	.038	.635	1.575
	Mekanisme Penjualan	.629	.202	.529	3.108	.006	.635	1.575

a. Dependent Variable: Efektivitas Laporan Keuangan

Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00

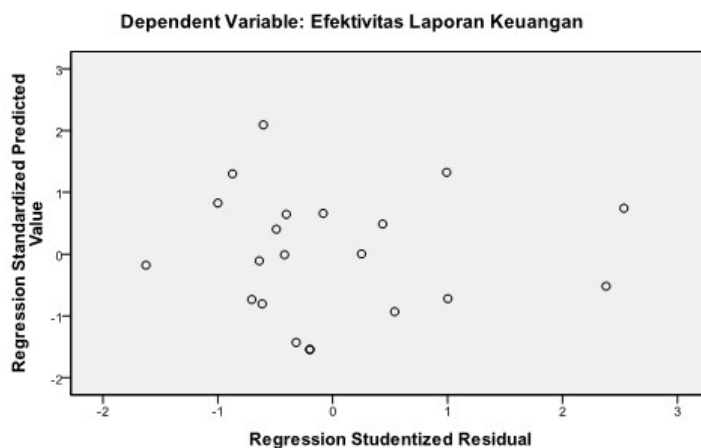
Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semua nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi (VIF < 10).

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengujinya dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana

sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada gambar 4.2 berikut :

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Scatterplot**



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model linier mempunyai korelasi antara *disturbance error* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) dengan sejumlah variabel *independent* ( $k = 2$ ) dan banyaknya data ( $n = 21$ ). Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.818 <sup>a</sup>	.669	.633	3.415031	.669	18.222	2	18	.001	1.662

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Penjualan, Mekanisme Pembelian

b. Dependent Variable: Efektivitas Laporan Keuangan

*Sumber: Data hasil olahan SPSS 17.00*

Berdasarkan hasil *output* tabel 4.8 di atas, didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,662. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n = 21$ ), serta  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel *independent*) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,1246 dan  $dU$  sebesar 1,5385 (lihat lampiran). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,662) terletak di antara nilai  $dU$  dan  $(4-dU)$ , yang berarti hipotesis nol diterima (tidak ada autokorelasi), sehingga uji autokorelasi ini terpenuhi. Sementara itu berdasarkan tabel 4.8 di atas juga menunjukkan tingkat pengaruh mekanisme pembelian, mekanisme penjualan terhadap efektivitas laporan keuangan adalah 66,9 %.

#### 4.4. Uji Hipotesa

##### 4.4.1. Uji t (Pengujian hipotesis secara parsial)

Uji t regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* mekanisme pembelian ( $X_1$ ), mekanisme penjualan ( $X_2$ ) terhadap variabel *dependent* efektivitas laporan keuangan (Y) secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji t ini menggunakan t-test, dengan kriteria  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil uji parsial dapat dilihat dari *output SPSS 17.0* sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.000	5.994		.167	.869
	Mekanisme Pembelian	.480	.214	.382	2.245	.038
	Mekanisme Penjualan	.629	.202	.529	3.108	.006

a. Dependent Variable: Efektivitas Laporan Keuangan  
Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Uji parsial variabel mekanisme pembelian ( $X_1$ )

Untuk variabel mekanisme pembelian ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,245 dengan taraf signifikan 5%,  $dk = n - k - 1 = 21 - 2 - 1 = 18$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,101$ . Hal ini berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel mekanisme pembelian terhadap variabel efektivitas laporan keuangan dengan nilai signifikan  $< 0,05$ .

b. Uji parsial variabel mekanisme penjualan ( $X_2$ )

Untuk variabel mekanisme penjualan ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,108 dengan taraf signifikan 5%,  $dk = n - k - 1 = 21 - 2 - 1 = 18$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,101$ . Hal ini berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel mekanisme penjualan terhadap variabel efektivitas laporan keuangan dengan nilai signifikan  $< 0,05$ .

##### 4.4.2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan variabel *independent* mekanisme pembelian ( $X_1$ ) dan mekanisme penjualan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* efektivitas laporan keuangan (Y). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.028	2	212.514	18.222	.001 <sup>a</sup>
	Residual	209.924	18	11.662		
	Total	634.952	20			

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Penjualan, Mekanisme Pembelian  
b. Dependent Variable: Efektivitas Laporan Keuangan  
Sumber : Data hasil olahan SPSS 17.00

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas terlihat  $F_{hitung}$  sebesar 18,222. Pada taraf signifikan 5% dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , dengan  $dk = n - k - 1 = 21 - 2 - 1 = 18$  diperoleh  $F_{tabel} 3,55$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti bahwa mekanisme pembelian dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas laporan keuangan.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Hasil uji hipotesa melalui uji t dan uji F menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara mekanisme pembelian terhadap efektivitas laporan keuangan, dimana hal tersebut terlihat pada nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $2,245 > 2,101$  sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Terdapat pengaruh antara mekanisme penjualan terhadap efektivitas laporan keuangan, dimana hal tersebut dapat terlihat pada nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $3,108 > 2,101$  sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
3. Secara bersama-sama variabel mekanisme pembelian dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $18,222 > 3,55$ ), dan tingkat pengaruh sebesar 66,9 %.

### 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t dalam uji hipotesa menunjukkan bahwa mekanisme pembelian menjadi variabel yang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas laporan keuangan, oleh karena itu penulis menyarankan agar PT. Multi Tarex Mulia Int. terus melakukan pengawasan terhadap jalannya mekanisme pembelian agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Berdasarkan uji t dalam uji hipotesa mekanisme penjualan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas laporan keuangan. Oleh karena itu PT. Multi Tarex Mulia Int. perlu meningkatkan kinerja mekanisme penjualan agar efektivitas laporan keuangan dapat terus berjalan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan evaluasi secara berkala bagi karyawan yang berhubungan dengan mekanisme penjualan.
3. PT. Multi Tarex Mulia Int. tetap harus mengawasi jalannya mekanisme pembelian dan mekanisme penjualan secara bersama-sama agar efektivitas laporan keuangan tetap terus terjaga. Dimana efektivitas laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan. Selain itu manfaat dari efektivitas laporan keuangan juga untuk membantu membuat anggaran (*budgeting*) yang dibutuhkan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan operasional di bulan berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H. dan Hoopwood, William S., 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Enam. Terjemahan Jusuf A.A, Salemba Empat. Jakarta.
- Cole, W. Gerald. 2002. *Accounting System*, Edisi Lima. Terjemahan Zaki Baridwan. BPE, Yogyakarta.
- Hermawan, Sigit dan Masyhad. 2006. *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, Slamet. 2004, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Soemarso S. R, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar I*. Edisi Lima Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadji, P., Yudha Pratama, dan Rosita. 2006. *Kamus Ekonomi*. Cetakan Pertama. Wipress. Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga. Prenhallindo, Jakarta